



**PERAN GURU PPKn DALAM MEMBUDAYAKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
PADA PESERTA DIDIK DI SMPE NEGERI 2 KOTA TERNATE (STUDI KASUS DI
KELAS VIII)**

Tri Enadha R. Usia⁽¹⁾, Hasmawati⁽²⁾, Misrina Sergie⁽³⁾
1, 2, 3. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

Email: sergiemisrina@gmail.com

Diterima : 03-09-2023

Direvisi : 12-10-2023

Dipublikasi : 10-11-2023

Abstract. This research was motivated by students' lack of interest in reading and awareness of the importance of literacy and literacy only because it was requested or ordered by the teacher. The aims of this research were 1) to find out the role of Civics teachers in cultivating the literacy movement in students of SMP Negeri 2 Kota Ternate, 2) knowing the factors that support and hinder the school literacy movement in students. This research is a qualitative descriptive study using the case study method and the subjects of the research are the principal, Deputy Head of Student Affairs, Class VIII PPKn Teachers and Grade VIII students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusion/verification. The results of this study indicate that (1) PPKn teachers always give firm encouragement to students to be literate, asking students to read and make summaries by carrying out literacy 15 habits in class for each subject (guided literacy), asking students to read first at home before going to school (cultural literacy), Encourage students to take advantage of their free time so that they are always in class to read (literacy continuity), as well as in reading areas that have been provided by the school. (2) There are supporting and inhibiting factors for the School Literacy Movement for students of SMP Negeri 2 Kota Ternate, the supporting factors are that the facilities for literacy are available, the implementation of literacy has been carried out by the teacher through habituation of reading and writing literacy to students, there are books in every reading corner in the classroom and in the library. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of motivation of students to be literate and only literate when instructed by the teacher, and there is one area of literacy that is rarely used.

Keywords: PPKn Teachers, GLS Culture, Students

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca peserta didik dan kesadaran akan pentingnya literasi serta berliterasi hanya karena diminta atau diperintahkan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui peran instruktur PKN dalam pembinaan gerakan literasi pada siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate, 2) variabel-variabel yang membantu dan menghambat gerakan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru PPKn Kelas VIII dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru PPKn selalu memberikan dorongan yang tegas kepada peserta didik untuk berliterasi, meminta peserta didik untuk membaca dan membuat ringkasan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan literasi 15 di kelas pada setiap mata pelajaran (literasi terbimbing), meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu di rumah sebelum ke sekolah (literasi kultural), Menganjurkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu luangnya agar selalu berada di kelas untuk membaca (*continuitas* literasi), maupun di area-area baca yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah pada peserta didik SMP Negeri 2 Kota Ternate, yang menjadi faktor pendukung yaitu, fasilitas-fasilitas untuk literasi telah tersedia, dalam pelaksanaan literasi sudah dilakukan guru melalui pembiasaan literasi baca dan tulis pada peserta didik, adanya buku-buku di setiap sudut baca dalam ruang kelas dan di perpustakaan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk berliterasi dan hanya berliterasi ketika diperintahkan oleh guru, serta terdapat salah satu area literasi yang sudah jarang digunakan.

Kata Kunci: Guru PPKn, Budaya GLS, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas). “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Triwiyanto, 2017: 113)

Kegiatan gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung literasi adanya 3 area baca di sudut lapangan dibuat agar peserta didik nyaman dan sering mengunjungi tempat-tempat baca.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Kota Ternate, dan melihat masalah yang terjadi dilapangan, minimnya literasi peserta didik, Hal ini membuat penulis tertarik mengambil judul tersebut untuk melihat peran seorang guru dalam membudayakan gerakan literasi sekolah pada peserta didik agar dapat menumbuhkan minat baca dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis serta *publik speaking* yang baik agar bisa mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat, judulnya yaitu “Peran Guru PPKn dalam Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kota Ternate (Studi Kasus di Kelas VIII)”

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru PPKn dalam membudayakan gerakan literasi sekolah pada peserta didik kelas VIII
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Gerakan Literasi Sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleog, 2013: 04)

Menurut Kriyantono (2020), metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan sebagai bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Ternate selama kurang lebih 2 bulan mulai dari bulan April-Mei 2023 .

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, pengumpulan data di lapangan dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berlandaskan dengan permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

1. Peran Guru PPKn dalam Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai peran guru PPKn dalam membudayakan gerakan literasi sekolah pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate dapat dianalisis bahwa pelaksanaan literasi di sekolah selalu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tidak hanya itu guru juga meminta peserta didik yang gurunya datang terlambat atau sedang sakit untuk mengambil buku di perpustakaan agar dibaca sembari menunggu guru tersebut atau jam istirahat tiba. Pembiasaan-pembiasaan membaca dan menulis selama kurang lebih 10-15 menit selalu diterapkan oleh guru mata pelajaran terutama yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu guru PPKn. Menganjurkan meminjam buku kemudian mengerjakan tugas rumah kemudian dipresentasikan di depan

¹ Hasil



teman-temannya adalah salah satu peran guru dalam membudayakan literasi pada peserta didik dengan adanya hal itu maka dirumah akan tetap berliterasi.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah

Berikut ini beberapa hal yang mendukung dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan faktor yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate itu seperti tersedianya gedung perpustakaan dengan berbagai jenis buku, sudut-sudut baca dalam ruang kelas, area-area baca yang telah disediakan di halaman dan kegiatan pembiasaan 15 menit literasi.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan faktor yang menghambat gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate seperti kurangnya motivasi, rendahnya minat baca, dan area baca di halaman sekolah yang sudah jarang digunakan.

Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru PPKn dalam Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII

Berdasarkan pengamatan peneliti dan temuan di lapangan tentang peran guru PPKn dalam membudayakan GLS di SMP Negeri 2 Kota Ternate terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Memberikan dorongan pada peserta didik akan pentingnya berliterasi. 2) Melakukan pembiasaan-pembiasaan 15 menit literasi sebelum memulai materi pembelajaran di kelas (Literasi Terbimbing *Fifteen Minutes* untuk menumbuhkan *basic literacy*). 3) Setiap pembelajaran peserta didik diminta terlebih dahulu membaca buku di rumah sebelum ke sekolah (*literacy Cultural*). 4) Peserta didik harus selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk tetap di dalam kelas membaca (*Reed Continuitas Literacy*) karena dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal termasuk mengerti ulasan pelajaran.

Bers, dkk. (2009) dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah.

1) Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi

Sekolah selayaknya menjadi “taman” yang didalamnya, anak-anak Indonesia mendapatkan suasana belajar yang penuh tantangan dan menyenangkan, oleh karena itu maka diharapkan lingkungan fisik di sekolah perlu terlihat ramah literasi dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang akan menumbuhkan minat baca dan tulis seharusnya dapat memenuhi sarana dan prasarana terhadap buku dan bahan bacaan dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah, menyediakan sudut baca di masing-masing kelas dan di beberapa area lain di sekolah.

2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Lingkungan fisik, sosial, dan efektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Sekolah sebaiknya bekerjasama antar warga sekolah dalam menjalankan program literasi. Kepala sekolah sebagai figur pemimpin hendaknya memiliki wawasan dan visi yang literat yang mampu memfasilitasi keragaman pemahaman demi tercapainya keberhasilan bersama dalam mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

3) Mengupayakan kerjasama lingkungan sosial dan masyarakat dalam Gerakan Literasi Sekolah

Lingkungan sosial dan masyarakat dalam program literasi hendaknya dilibatkan dalam program literasi yang dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah secara aktif. Penggalangan dana dalam upaya pemenuhan bahan bacaan dapat dilakukan melalui interaksi aktif orang tua siswa, alumni maupun kerjasama sejumlah pihak seperti forum komite sekolah maupun badan usaha yang memiliki perhatian terhadap

pendidikan khusus literasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (karina & Dewi, 2021: 273) guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah pada Peserta Didik Kelas VIII SMP negeri 2 Kota Ternate

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menjadi faktor pendukung gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate yaitu adanya perpustakaan sekolah, sudut-sudut baca ruang kelas, area-area baca di sudut lapangan sekolah, kegiatan pembiasaan yang selalu dilakukan oleh guru PPKn dan setiap guru mata pelajaran.

a. Faktor Pendukung

Berikut ini faktor-faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah :

- 1) Komitmen dan kerjasama
Komitmen dan kerjasama warga sekolah telah ditunjukkan sejak awal melalui usaha memenuhi sarana dan prasarana kegiatan literasi. Selain itu, komitmen juga dapat dilihat pada kegiatan literasi yang telah tercantum dalam RKS (Rencana Kegiatan Sekolah).
- 2) Sarana dan Prasarana
Sekolah memiliki perpustakaan, tempat baca di halaman sekolah, dan sudut baca di setiap kelas atau ruang belajar siswa sebagai bagian dari upaya membantu gerakan literasi sekolah.
- 3) Pengawasan Kegiatan Literasi
Pengawasan kegiatan literasi salah satunya ditunjukkan melalui keikutsertaan guru ketika kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Selain ikut membaca, guru juga mengawasi kondisi kelas agar peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan tenang dan kondusif.
- 4) Pelibatan Publik
Sekolah telah melibatkan dinas pendidikan, alumni sekolah, dan orang tua peserta didik dalam penyediaan buku bacaan.
Faktor yang mendukung berjalannya kegiatan gerakan literasi sekolah yang telah disediakan dan dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan menyediakan gedung perpustakaan dengan buku-bukunya, area-area di halaman sekolah, adanya sudut-sudut baca di setiap ruang belajar serta setiap guru mata pelajaran selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi sebelum jam pelajaran dimulai untuk menumbuhkan minat baca peserta didik.

b. Faktor Penghambat Literasi

Saat pelaksanaan-pelaksanaan literasi munculnya beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti faktor eksternal dan internal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang sangat mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik (remaja) adalah usia yang kurang menguntungkan, usia remaja merupakan masa remaja berada dalam situasi “sulit”. Perkembangan jiwa pada masa ini dipengaruhi oleh faktor bawaan internal dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan (Muhibbin Syah, 2010: 47).

2. Faktor Eksternal

Menurut Ichsan (2018: 72) faktor eksternal minimnya perpustakaan pada setiap sekolahnya.

Berikut faktor penghambat yang dikemukakan oleh (Desy setyaningrum, 2017: 132) mengenai faktor penghambat gerakan literasi sekolah.

¹ Hasil



- 1) Kurangnya kesadaran sebagian warga sekola
Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya literasi menjadi hambatan paling mendasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sulit menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca apabila belum memiliki kesadaran pentingnya membaca.
- 2) Kurangnya buku bacaan yang beragam
Buku bacaan yang tersedia di sekolah masih dirasa kurang, terutama yang tersedia di pojok baca, kurang beragamnya buku bacaan peserta didik kurang berminat untuk mengunjungi pojok baca sekolah.
- 3) Alokasi waktu kurang efektif
Beberapa mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik keluar kelas, misalnya olahraga membuat kegiatan literasi yang langsung diajarkan dengan pembelajaran terkadang menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca.
- 4) Kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana
Salah satu sarana dan prasarana kegiatan literasi yaitu buku bacaan terkadang hilang dan tercecer, khususnya buku bacaan pada pojok baca dan buku bacaan di dalam kelas. Terkadang buku bacaan tersebut tidak dikembalikan lagi pada tempatnya setelah selesai dibaca.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Peran seorang guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk selalu memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Ternate, melalui program Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan pembiasaan 15 menit literasi sebelum memulai materi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran (*Literasi fifteen minutes*), menganjurkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu di rumah sebelum ke sekolah (literasi kultural), peserta didik harus memanfaatkan waktu luangnya untuk selalu berada dalam kelas dan membaca (*Continuitas literasi*).
- 2 Program Gerakan Literasi Sekolah yang di canangkan pemerintah untuk menumbuhkan budi pekerti dan minat baca peserta didik di setiap instansi pendidikan dalam hal ini pihak sekolah SMP Negeri 2 Kota Ternate telah menyediakan banyak fasilitas-fasilitas literasi untuk mendukung program tersebut seperti disediakannya gedung perpustakaan sekolah dengan buku-buku, dibuatnya area-area baca yang ada di halaman sekolah, sudut-sudut baca dalam ruang kelas sehingga memudahkan siswa untuk mengaksesnya namun ada juga faktor yang menghambat gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik, berliterasi hanya ketika diminta dan diperintahkan oleh guru, rendahnya minat baca, kurangnya motivasi dalam mengunjungi dan mengambil buku-buku untuk dibaca.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y, dkk (2017) *Pembelajaran Literasi:Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta:Bumi Aksara
- Buchari Agustina. (2018) *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. Jurnal ilmiah iqra, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, volume 12 nomor 2, hal: 110
- Cahyani, K dan Dewi, A. Dinie (2021) *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol. 9 No. 2 Mei. Hal: 273-274
- Cholisin. (2010) *Penerapan Civics Skills dan civic dispositions dalam mata kuliah prodi PKn*, (September) 1-11
- Darijah, Siti, dkk. (2021) *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya*

- Pengembangan Literasi Konstitusi, (*Jurnal riset pendidikan dan pembelajaran Indonesia*), Vol 1 No. 1, Januari. Hal:26
- Dasor, Yohanes W, dkk. (2021) *Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar. Vol. 2, No. 2, hal:24
- Hakiki, H. Nurlaila, dkk. (2018/2019) *Peran Guru dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Civic Knowledge*
- Hasyim, Rustam, dkk. (2017) *Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate*, Jurnal Penelitian Humano. Universitas Khairun Ternate. Vol. 8 No. 2 Edisi November, Hal:127
- Ilmi, N, dkk. (2021) *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 5. Hal:2866
- Jamaludin dan S, A, N, Shofia. (2021) *Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Melalui Case Method pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol 11 No 01, Mei, Halaman: 30
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan disertasi Riset Media, Public Relations, Advertising, komunikasi organisasi pemasaran*. Rawamangun : Prenada Media Group.
- Meliantina. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era 4.0, (*Jurnal ilmu pendidikan*), Volume 3 Nomor 2 september. Hal: 122-123
- Moleog, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyoman, Ni. Padmadewi dan Arini, P, Putu. (2018) *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung : Nilacakra.
- P, Wiedarti & Laksono-Kisyani. (2016) *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Setyaningrum, desi. (2017) *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Halaman 131-132
- Sifa A Jatnika (2019) *Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis*. Indonesian Journal of Primary Education. Vol 3, No 2, 15 juli 2019
- Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarto. (2019) *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi"*. Institut Agama Islam Negeri Curup. Volume 1, No. 2, Juli-desember. Hal:145
- Sutiyono. (2017) *Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol 2 No 2 Juli. Halaman 62
- Triwiyanto, T. (2017) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wandasari, Yulisa. (2017) *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Ber karakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Pendidikan. Volume 1, No, 1, Juli-Desember. Hal:329-331
- Winarno. (2014) *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Budi Aksara Jakarta.

